

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemerintahan kolaboratif dalam pengendalian pencemaran udara di Kota Surabaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informan secara purposive dan snow ball. Data yang diperoleh berasal dari studi dokumen dan wawancara. Proses analisis data dilakukan dengan mereduksi, dan mengorganisasikan data, serta penarikan kesimpulan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Kemudian validitas data diuji melalui triangulasi sumber sehingga data yang disajikan merupakan data yang absah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemerintahan kolaboratif yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu *identifying obstacles and opportunities*, *debating strategies for influence*, dan *planning collaborative actions* belum berjalan secara efektif. Hal ini terlihat dari kriteria pemerintahan kolaboratif yang masih belum terpenuhi terutama kriteria *distributive accountability* dan *access to resources* pada tahap *debating strategies for influence*. Kriteria tersebut menunjukkan kurangnya keterlibatan stakeholders lain di dalam forum kolaborasi, dan ketersediaan sumber keuangan yang masih belum mencukupi.

Berdasarkan hal itu, peneliti memberi saran kepada Pemerintah Kota Surabaya untuk lebih meningkatkan peran swasta dan masyarakat dalam menciptakan pemerintahan kolaboratif. Selain itu, diperlukan manajemen sumber daya kolaborasi dengan mekanisme yang tepat bagi perkembangan pengendalian pencemaran udara di Kota Surabaya. Kemudian saran bagi penelitian selanjutnya adalah agar lebih terfokus pada faktor-faktor yang menyebabkan perlunya pemerintahan kolaboratif, dan sejauh mana tingkat keterlibatan masing-masing stakeholders dalam pemerintahan kolaboratif tersebut.

Kata Kunci : good governance, collaborative governance, pencemaran udara